

Implementasi Semi Online Green Computing Dalam Seleksi Pengadaan Aparatur Desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur

Suljatkiko¹, Indiati², Sigit Wahyudi³, Eka Setyowati⁴, Muhammad Alwiadi Pane⁵
^{1,2,3,4,5} Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Waskita Dharma Malang
E-mail: ¹suljatkiko0775@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap kesuksesan implementasi semi *online green computing* dalam seleksi pengadaan aparatur desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, karena seleksi perangkatterdahulu masih konvensional. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data primer dan sekunder yang dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif model Miles Huberman. Hasil penelitian ini mendeskripsikan keberhasilan semi *online green computing* dalam seleksi pengadaan aparatur desa Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek secara akuntabel dan kredibel berkelanjutan. Manfaat penelitian ini sebagai referensi pemerintah daerah dalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam peran semi *online green computing* dalam seleksi pengadaan aparatur desa sebagai mengembangkan kualitas sumber daya aparatur pemerintah tingkat daerah.

Kata kunci: semi *online*; green; computing, aparatur

Abstract

This study aims to reveal the success of the implementation of semi-online green computing in the selection of village apparatus procurement in Bendoroto Village, Munjungan District, Trenggalek Regency, East Java, because the selection of previous devices was still conventional. This research method uses a qualitative approach, with primary and secondary data analyzed using the interactive analysis of the Miles Huberman model. The results of this study describe the success of semi-online green computing in the selection of village apparatus procurement in Munjungan District, Trenggalek Regency in an accountable and credible and sustainable manner. The benefits of this research are as a reference for local governments in and developing science in the role of semi-online green computing in the selection of village apparatus procurement as developing the quality of local government apparatus resources.

Keywords: semi online; green; computing, apparatus

1. PENDAHULUAN

Kebijakan publik dan proses adaptasi terhadap kebiasaan baru selama pandemi COVID-19 di desa-desa menjadi pembiasaan positif pada kemajuan pengetahuan bidang masyarakat informatika [1].

Lembaran Negara Pasal 155 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur bahwa seleksi aparatur desa terdiri dari tahapan pengumuman dan pendaftaran, seleksi administrasi, tes tertulis, dan tes wawancara. Senada dengan [2] bahwa transparansi dalam proses pengangkatan aparatur desa di setiap tahapan seleksi. Hal ini dapat meningkatkan

kualitas layanan kepada masyarakat baik bidang pelayanan administrasi maupun pelayanan konsultasi.

Kebijakan kepala desa dalam mencegah korupsi, kolusi dan nepotisme di wilayah kerja merupakan kebijakan yang wajib untuk diterapkan pada seluruh daerah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan [3] yang menjelaskan bahwa penataan kebijakan kepala desa dalam mencegah tindak pidana korupsi dana desa menjadi perhatian publik yang harus dilakukan demi terciptanya *good governance*.

Perekrutan aparatur desa merupakan bagian penting dari pembangunan desa. Tata kelola pemerintahan desa yang berkualitas berdampak positif pada pelayanan publik dan pembangunan desa secara keseluruhan [4]. Manajemen Sumber Daya Manusia yang mumpuni bidang Teknologi Informasi dan manusia religius berkarakter positif.

Dalam jurnal [5] yang berjudul "*Analisis Pengaruh Bonus Demografi The Analysis Of Demographic Dividend*", menunjukkan bahwa bonus demografi bila tidak mendapat perhatian pemerintah, dapat menjadi peluang sekaligus tantangan sehingga harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Bonus demografi merupakan masalah hari ini dan seterusnya bilamana generasi saat ini tidak segera dicarikan solusi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, dimana terjadinya peningkatan tenaga kerja siap bidang teknologi informasi dan komunikasi menjadikan penerimaan aparatur pemerintah dapat diubah dari konvensional menuju *digital*. Transformasi ini dapat mempercepat pengadaan pegawai dan aparat pemerintah desa.

Dalam Perdebatan Pembangunan [6] dalam "Perangkat Desa Milenial, Antara Legal Rational Atau kharismatis" mempunyai peran strategi dalam menentukan laju pembangunan Bangsa Indonesia. Kaum milenial merupakan aset bangsa yang harus dipelihara secara profesional dalam mengisi pembangunan Bangsa Indonesia.

Pemerintah daerah dan pemerintah pusat belum optimal mengadakan kolaborasi antara Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta bidang Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Pemerintahan untuk membangun system perekrutan aparatur desa dengan model *digital assessment*. Terutama perguruan tinggi yang dekat dengan lokasi pemerintah desa itu.

Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek belum memiliki jalinan kerjasama berkelanjutan dengan dari pihak konselor manapun dan peruruan tinggi manapun baik negeri ataupun swasta bidang perekrutan dengan model semi *online exam*.

Dalam kurun 10 tahun terakhir seleksi pengadaan aparatur desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, masih bersifat konvensional, belum pernah diadakan seleksi secara semi *online* yang menggunakan semi online *green computing*.

Pelamar aparatur desa yang sudah menguasai keterampilan komputer sekarang sudah banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya karena bonus demografi yang terjadi di Indonesia merupakan sebuah permasalahan yang harus mendapatkan solusi serius pemerintah sat ini.

Atas dasar latar belakang permasalahan diatas dengan ini peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian secara prosedur yaitu: bagaimana implementasi semi online *green computing* dalam seleksi pengadaan aparatur desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur?

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan pemerintah sebagai referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

2. METODE

Dalam penelitian administrasi publik harus melalui prosedur ilmiah [7]. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, data tersebut dikondensasi menjadi temuan-temuan utama yang kemudian dijadikan dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian [8]. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Informan yang memberi informasi secara

mendalam berjumlah 3 orang informan, ke tiganya adalah peserta seleksi dalam pengadaan aparatur desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil obeservasi dan wawancara mendalam dalam kegiatan, pada ujian pengkat desa diikuti 3 (tiga) orang yang lulus seleksi administrasi. Seleksi Pengadaan Aparatur Desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023. Pelaksanaan Ujian di mulai pukul 08.00 WIB sampai selesai pukul 12.00 WIB. Dalam kegiatan seleksi administrasi dan verifikasi data dalam penerimaan perangkat desa di atur Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Munjungan Nomor 141/30/406.02.2008/2023 tentang Pembentukan Panitia Pengangkatan Perangkat Desa Munjungan [9] dengan tahapan-tahapannya diumumkan kepada seluruh masyarakat Desa Munjungan, seperti tampak pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Pengumuman peserta seleksi
Sumber: dokumentasi peneliti diolah, 2023

Dalam kegiatan utama sebelum seleksi diselenggarakan upacara pembukaan, seperti tampak pada Gambar 2 dalam sambutan ketua panitia dan kepala desa, pada upacara itu peserta diperkenalkan pada undangan hadir, satu demi satu maju kedepan agar dapat di ketahui oleh masyarakat, dan warga sekitar dapat melihat langsung, dan mengetahui calon yang akan menjadi perangkat desa. Dalam sambutan oleh kepala desa menekankan bahwa siapapun yang diterima menjadi perangkat desa dapat bekerja dengan optimal dan penuh tanggung jawab dalam melayani masyarakat Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, disela sambutan itu, menekankan peserta yang tidak diterima sebagai perangkat desa, dapat mencoba seleksi tahun berikutnya. Hal ini menjadi keterbukaan dan netralitas pada kegiatan seleksi. Sebelum seleksi dimulai peserta diwajibkan datang 30 menit sebelum dimulai tes.



Gambar 2. Upacara pembukaan seleksi pengadaan aparatur desa, Desa Bendoroto, Munjungan, 16 Oktober 2023
Sumber: dokumentasi peneliti diolah, 2023

Diawasi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Bintara Pembina Desa (BABINSA), Kepala Desa Bendoroto Camat Trenggalek dan masyarakat umum. Ujian berlangsung khidmat, tertib, lancar dan kompetitif. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan seleksi yang menggunakan moda semi *online Semi online Green Computing*.

Hasil wawancara pada salah satu peserta yang mengikuti seleksi menjelaskan pengalamannya bahwa, “pada awalnya saya bingung, namun setelah saya diberi penjelasan dan di beri kartu login, saya lakukan sendiri tanpa dibantu, sesuai apa yang tertulis pada kartu login, pada saat saya buka google chrome, lalu saya ketikkan 192.168.0.200 maka langsung tampil halaman login, kemudian saya inputkan *username* dan *password* ujian saya” (wawancara:16-10-2023)

Informan juga memberi informasi secara mendalam tentang pelaksanaan seleksi dengan moda semi *online Green Computing*. Informan ke-2 memberikan gambaran pengalamannya bahwa pada saat menghubungkan perangkat akses point dengan laptop yang digunakan pada saat ujian, yang menjelaskan pengalamannya bahwa, “sebelum login saya menghubungkan laptop saya dengan server lokal sangat mudah, tidak menggunakan *passord* pada saat saya melakukan koneksi jaringan semi online *green computing*, sangat mudah sekali.”

Gambar 3. Halaman login peserta, 2023
Sumber: dokumentasi peneliti diolah

Informan ke-3 yang juga peserta seleksi juga memberi gambaran pengalamannya pada saat mengerjakan soal-soal seleksi. Informan ke-3 menjelaskan bahwa, “Soal ujian sangat jelas terbaca, dan cara memilih butiran jawaban saya tinggal meng-klik satu jawaban saja, dan pindah ke halaman berikutnya, jawaban yang sudah dijawab berwarna hijau. Untuk cara mengerjakan soalnya sangat mudah sekali pengerjaannya. Bobot soal yang diberikan bersifat Higher Order Thinking Skill (HOTS), peserta diminta berfikir tingkat kompleks”.



Gambar 4. Peserta seleksi perangkat desa moda semi *online green computing*
Sumber: dokumentasi peneliti diolah, 2023

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam didapatkan gambaran bahwa pelaksanaan seleksi dengan menggunakan moda semi *online Green Computing* pada seleksi pengadaan aparatur desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, berjalan dengan tertib, aman, terkendali dan kompetitif.

Pada saat selesai ujian seleksi, peserta langsung mengetahui hasil yang diperoleh secara langsung di laptop masing-masing peserta, dan pada saat pengumuman tidak ada sanggahan dari peserta seleksi dan peserta dengan nilai tertinggi yang menjadi perangkat Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

Kegiatan seleksi pengadaan aparatur Desa di Desa Bendoroto, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, dilaksanakan dengan metode semi online yang mengedepankan prinsip *Semi Online Green Computing* untuk mengurangi dampak lingkungan. Proses pendaftaran dan verifikasi data dilakukan secara manual oleh panitia seleksi, dan seleksi dilakukan melalui platform digital, sehingga mengurangi penggunaan kertas dan meminimalisir limbah. Selain itu, sesi wawancara dan ujian kompetensi juga dilakukan secara luring, dengan memanfaatkan teknologi. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses seleksi menjadi lebih efisien, transparan, dan ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat desa.

B. PEMBAHASAN

Tugas pokok dan fungsi perangkat daerah adalah memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, baik secara manual maupun dengan moda *digital* seperti: Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, serta penataan administrasi perangkat desa [10]. Hal ini adalah syarat mutlak bagi calon peserta seleksi yang wajib diketahui. Oleh karenanya penjaringan aparatur desa dilakukan juga dengan moda seleksi menggunakan semi online *green computing*, dapat menjadi solusi dalam pengadaan aparatur desa.

Dalam [11] dalam jurnalnya yang berjudul “Optimalisasi Tata Laksana Administrasi Desa Berbasis Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa Katekan Gantiwarno Klaten” menjelaskan bahwa tata kelola administrasi pemerintahan saat ini sudah transformasi dari konvensional ke *paperless*. Peserta seleksi sudah menjadi kewajiban memiliki kererampilan dibang penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dikarenakan seluruh informasi dan layananan kedepanya seluruhnya sudah berbasis Teknologi Informasi (TI).

Dalam Prespektif [12] pada jurnalnya yang berjudul “Proses Pengadaan Sumber Daya Manusia Perangkat Desadi Kabupaten Sidoarjo”, menjelaskan bahwa seleksi perangkat desa

perlu dilakukan secara ketat, kredible dan kompetitif untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang handal. Seleksi dengan menggunakan moda *semi online green computing* secara umum dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan religius, karena seleksi yang ketat menggunakan *semi online green computing* sudah dapat mengukur keterampilan dan pengetahuan calon peserta seleksi.

Dalam [7] dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Ujian Jabatan Perangkat Desa Ngentep Dengan Menggunakan Sistem Ujian CAT”. Hal ini sama tata cara dan peraturannya. Seleksi yang dikemukakan pada jurnal Masyarakat Merdeka tersebut murni menggunakan internet. Berbeda pada dalam seleksi pengadaan aparatur Desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur menggunakan *semi online green computing* moda ini adalah *semi online* yang hanya diakses pada saat ujian saja.

Dari hasil pembahasan diatas bahwa implementasi *semi online green computing* dalam seleksi pengadaan aparatur desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, efektif, efisien dan berkelanjutan. Mendapatkan tenaga kerja yang profesional, tenaga yang siap dalam melayani masyarakat bidang Teknologi Informasi Komunikasi dan berwawasan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Dari olah data yang dianalisis secara interaktif, maka disimpulkan bahwa Implementasi *Semi online Green Computing* Dalam Seleksi Pengadaan Aparatur Desa di Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, adalah seleksi yang berwawasan lingkungan karena tidak menggunakan kertas, daya listrik yang digunakan sangat rendah dan hasil seleksi menghasilkan perangkat desa yang kredible dan bertanggung jawab. Tidak ada limbah kertas karena data sudah berbentuk elektronik, moda seleksi *semi online green computing* adalah ramah lingkungan dan berkelanjutan. Memperoleh tenaga kerja profesional berwawasan lingkungan. Implikasi dari pengabdian masyarakat ini dapat di contoh oleh perguruan tinggi dan lembaga pemerintah di daerah lain serta dapat dikembangkan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Susilo, E. Hidayat, and R. F. Marta, “Village public innovations during COVID19 pandemic in rural areas: Phenomena in Madura, Indonesia,” *Cogent Soc. Sci.*, vol. 7, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311886.2021.1905919.
- [2] V. Yandha, A. Dedi, and D. Yuliani, “Transparansi Dalam Proses Pengangkatan Perangkat Desa Oleh Panitia Seleksi Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis,” pp. 1–12, 2022.
- [3] Y. K. Sitinjak, “Penataan Kebijakan Kepala Desa dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Korupsi Dana Desa di Wilayah Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya,” *J. Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 2013–2015, 2021, [Online]. Available: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/4807>
- [4] D. S. K. Kurniasari, “The RANCANG BANGUN APLIKASI SELEKSI PERANGKAT DESA MENGGUNAKAN METODE COMPUTER ASSISTED TEST (CAT) BERBASIS WEB (Studi Kasus Desa Ketawang): Design And Build Application for Selection of Village Officials Using The CAT (Computer Assisted Test) Method We,” *J. PILAR Teknol. J. Ilm. Ilmu Ilmu Tek.*, vol. 8, no. 2 SE-Articles, pp. 39–46, Dec. 2023, doi: 10.33319/piltek.v8i2.149.
- [5] D. K. Wardani, “ANALISIS PENGARUH BONUS DEMOGRAFI The Analysis of Demographic Dividend,” vol. 3, no. 1, pp. 25–50, 2024.
- [6] K. S. Nugroho, “Isu Pembangunan Perdebatan,” no. July, 2023.
- [7] I. Satibi, *METODE PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK*. Bandung: Lemlit Unpas Press, 2017. [Online]. Available: <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64367>

- [8] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2018. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/_/fjh2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- [9] D. Munjungan, K. Munjungan, K. Trenggalek, and P. J. Timur, “PENGUMUMAN PENDAFTARAN BAKAL CALON PERANGKAT DESA No. 141/30/406.02.2008/2023 tentang Pembentukan Panitia Pengangkatan Perangkat Desa Munjungan,” 27 Maret 2023, 2023. <https://desa-munjungan.trenggalekkab.go.id/first/artikel/181-PENGUMUMAN-PENDAFTARAN-BAKAL-CALON-PERANGKAT-DESA>
- [10] PerangkatDesa.Id, “Tupoksi Perangkat Desa Tahun 2023 Terlengkap,” *PerangkatDesa.Id*, 2023. <https://www.perangkatdesa.id/2023/01/tupoksi-perangkatdesa.html> (accessed Feb. 02, 2024).
- [11] A. Q. Munir, I. Listiawan, N. Wijaya, and E. L. Utari, “Optimalisasi Tata Laksana Administrasi Desa Berbasis Teknologi Informasi bagi Perangkat Desa Katekan Gantiwarno Klaten,” *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 30–36, 2024, doi: 10.30656/jpmwp.v8i1.6634.
- [12] I. Rodiyah, “Proses Pengadaan Sumber Daya Manusia Perangkat Desa Human Resource Procurement Process for Village Apparatus in Sidoarjo Regency,” vol. 13, no. 2, pp. 383–391, 2024, doi: 10.31289/perspektif.v13i2.10779.